

BAB V

PEMBAHASAN

A. Peran Dinas Pariwisata Kabupaten Trenggalek Dalam Mengembangkan Tempat Wisata Pantai Prigi

Peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai suatu status. Dalam hal ini status merupakan suatu peringkat atau posisi seorang dalam suatu kelompok, atau posisi suatu kelompok dalam hubungannya dengan kelompok lainnya. Setiap seseorang pasti mempunyai sejumlah status dan diharapkan mengisi peran yang sesuai dengan dengan status tersebut. Dalam arti tertentu, status dan peran adalah dua aspek dari gejala yang sama. Status adalah hak dan kewajiban, peran adalah pemeranan dari perangkat kewajiban dan hak-hak tersebut.⁵³ sedangkan menurut Soekanto⁵⁴ Peranan (role) merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan. Disamping itu juga peran sosial adalah suatu perbuatan seseorang dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajiban yang dimilikinya. Seseorang dapat dikatakan berperan jika dia telah

⁵³ Horton, Paul B dan Hunt, Chester L. 1984. Sosiologi, Jilid 1 .. hal 118

⁵⁴ Soekanto, Soerjono. 1990. Sosiologi suatu pengantar... hal 243

melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan status sosialnya dalam masyarakat.⁵⁵

Pengembangan (Development) adalah fungsi operasional kedua dari manajemen Personalia, pengembangan pegawai perlu dilakukan secara terencana dan berkesinambungan agar pengembangan dapat dilaksanakan dengan baik harus lebih dahulu ditetapkan suatu program pengembangan pegawai. Simamora⁵⁶, menyatakan pengembangan adalah proses jangka panjang untuk meningkatkan pabilitas dan motivasi karyawan agar dapat menjadi asset perusahaan yang berharga, mengemukakan pengembangan biasanya berkaitan dengan peningkatan kemampuan intelektual atau emosional yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan yang lebih baik, berpendapat bahwa program pengembangan sumber daya manusia pada dasarnya adalah usaha untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi sumber daya manusia dalam organisasinya.

Menurut Apillane pengembangan objek wisata harus mencakup 5 unsur yang terpenting agar wisatawan dapat menikmati kunjungannya k suatu objek wisata, 5 unsur tersebut yakni:

- a. Antraksi
- b. Fasilitas
- c. Infrastruktur
- d. Transportasi

⁵⁵ Abdulsyani. 2002. Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan hal-143

⁵⁶ Henry Simamora, 2010, Manajemen Sumber Daya Manusia hal-287

e. Keramahatamahan.⁵⁷

Destinasi merupakan suatu tempat yang dikunjungi dengan waktu yang signifikan selama perjalanan seseorang dibandingkan dengan tempat lain yang dilalui selama perjalanan.⁵⁸ Perkembangan pariwisata bertujuan memberikan keuntungan baik bagi wisatawan maupun warga setempat. Pariwisata dapat memberikan kehidupan yang standar kepada warga setempat melalui keuntungan ekonomi yang didapat dari tempat tujuan wisata.⁵⁹

Pada intinya pengembangan destinasi pariwisata paling tidak harus mencakup komponen-komponen utama sebagai berikut:

1. Obyek dan Daya Tarik (attractions) yang mencakup: daya tarik bisa berbasis utama pada kekayaan alam, budaya, maupun buatan atau artificial, seperti event atau sering disebut sebagai minat khusus (spesial interest)
2. Aksesibilitas (accessibility) yang mencakup dukungan sistem transportasi yang meliputi: rute atau jalur transportasi, fasilitas terminal, bandara, pelabuhan dan moda transportasi yang lain.
3. Amenitas (amenities), yang mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata meliputi: akomodasi, rumah makan (food and beverage), retail, toko cinderamata, fasilitas penukaran uang, biro perjalanan, pusat informasi wisata, dan fasilitas kenyamanan lainnya.

⁵⁷ James Spillane, *Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan Prospeknya*

⁵⁸ Pitana, I Gede dan Diarta, I Ketut Surya. 2009. Pengantar Ilmu Pariwisata hal-126

⁵⁹ Marpaung, Happy dan Bahar, Herman. 2002. Pengantar Pariwisata hal-19

4. Fasilitas pendukung (ancillary services) ketersediaan fasilitas pendukung yang digunakan oleh wisatawan, seperti bank telekomunikasi, pos rumah sakit dan sebagainya.
5. Kelembagaan (institutions) yang terkait dengan keberadaan dan peran masing-masing unsur dalam mendukung terlaksananya kegiatan pariwisata termasuk masyarakat setempat sebagai tuan rumah (host).⁶⁰

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek, dalam mencapai sektor pariwisata yang unggul dan berkembang tentulah dibutuhkan perencanaan yang mengatur dan mengelola agar sektor pariwisata ini dapat memberikan sebuah sumbangsih yang maksimal terhadap daerah. Menurut Sujadi pengembangan merupakan proses atau langkah untuk mengembangkan suatu produk baru, untuk menyempurnakan produk yang sudah ada, yang bisa dipertanggung jawabkan.⁶¹ Pemerintah Kabupaten Trenggalek dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata membuat strategi pengembangan pariwisata Kabupaten Trenggalek yang tercantum dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Trenggalek untuk periode 15 tahun. Terhitung mulai tahun 2017-2031, pembangunan kepariwisataan meliputi industri pariwisata, destinasi pariwisata,

⁶⁰ Sunaryo, Bambang. 2013. Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia hal-159-160

⁶¹ Risky Abady, 8 *Pengertian Penelitian Dan Pengembangan Menurut Para Ahli*. Dalam Www.SatuJam.Com/Penelitian-Dan-Pengembangan/ , Diunduh Pada Rabu 25 Agustus 2021

pemasaran kepariwisataan, kelembagaan pariwisata.⁶² Industri pariwisata adalah industri jasa, bukan industri berat yang menghasilkan barang-barang teknologi. Bahkan disebut sebagai industri pelayanan.⁶³ Dalam kompleks industri pariwisata terdapat industri perhotelan, industri rumah makan, industri kerajinan/cendera mata, industri perjalanan, dan sebagainya.⁶⁴ Sektor utama industri pariwisata adalah daya tarik, akomodasi, transportasi, usaha perjalanan dan organisasi tujuan wisata.⁶⁵

Dalam mengembangkan industri pariwisata juga harus mengoptimalkan daerah tujuan wisata. Daerah tujuan wisata atau yang sekarang ini disebut dengan destinasi pariwisata merupakan daerah yang memiliki obyek-obyek wisata yang di dukung prasarana wisata dan masyarakat.⁶⁶ Menurut Gamal Suwanto dalam mengoptimalkan daerah tujuan wisata banyak hal yang perlu dipersiapkan, yaitu melakukan investasi obyek dan daya tarik wisata di daerah yang dapat dijadikan sasaran kunjungan wisatawan, menyiapkan jalan-jalan menuju obyek dan daya tarik wisata, dan menyiapkan masyarakat untuk menerima wisatawan dengan menampilkan keramahan, rasa aman, rasa nyaman dan bersahabat.⁶⁷

Partisipasi atau keterlibatan masyarakat lokal tidak bisa diabaikan begitu saja. Partisipasi masyarakat lokal sangat diperlukan baik dalam

⁶² Peraturan Daerah Kabupaten Trenggalek Nomor 25 Tahun 2016 Tentang Kepariwisata, Pasal 10 Tentang Pembangunan Kepariwisata. Hlm.10

⁶³ Ayu Sutarto, *Pendekatan Kebudayaan Dalam Pembangunan Provinsi Jawa Timur...*, Hlm.123

⁶⁴ R.G. Soekadijo, *Anaomi Pariwisata Memahami Pariwisata Sebagai "Systemic Linkage"...*, Hlm. 29

⁶⁵ Ansofi, *Economica Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi Stkip Pgri Sumatera Barat Vol. 1 No. 1, Oktober 2012*, Hlm. 2

⁶⁶ Manahati Zebua, *Inspirasi Pengembangan Pariwisata Daerah...*, Hlm. 15

⁶⁷ Gamal Suwanto, *Dasar-Dasar Pariwisata...*, Hlm. 19-22

perencanaan, pelaksanaan, pengembangan hingga akhir yaitu evaluasi kerja. Menurut Muljadi sumber daya manusia merupakan faktor penyelenggara kepariwisataan, peranan sumber daya manusia sangat penting, kompetensi sumber daya manusia pelayanan dan pembinaan kepariwisataan menjadi kunci penting pelaksanaan berbagai faktor pembedaan keunggulan kompetitif.⁶⁸ Sumber Daya Manusia adalah kemampuan terpadu dari daya pikir dan fisik yang dimiliki individu.⁶⁹

Muljadi mengemukakan bahwa dalam memberdayakan sumber daya manusia haruslah mengembangkan lembaga pendidikan dan latihan, memperbanyak jumlah pemandu wisata dan penyelia profesional, serta mengembangkan kerjasama internasional.⁷⁰ Dalam pengembangan sumber daya manusia pariwisata di Kabupaten Trenggalek, ada beberapa program kegiatan yang dilakukan berupa pelatihan seperti, kursus Bahasa Inggris yang diikuti oleh masyarakat. Selain kursus bahasa inggris, juga ada pelatihan pemandu wisata.

Sumber daya manusia diakui sebagai salah satu komponen dalam pembangunan pariwisata. Hampir setiap tahap dan elemen pariwisata memerlukan sumber daya manusia untuk menggerakannya. Sebagai salah satu industri jasa, sikap dan kemampuan staff akan berdampak krusial terhadap bagaimana pelayanan pariwisata diberikan kepada wisatawan yang secara langsung akan berdampak pada kenyamanan, kepuasan dan

⁶⁸ Muljadi, *Kepariwisata Dan Perjalanan...*, Hal. 82

⁶⁹ Priyono Dan Marnis, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2008)Hlm.15

⁷⁰ *Ibid...*, Hlm.76

kesan atas kegiatan wisata yang dilakukan. Sebagai penyelenggara kegiatan kepariwisataan sumber daya manusia sangat penting. Dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, maka kegiatan-kegiatan kepariwisataan dapat menghasilkan pelayanan yang profesional.

B. Dampak Mengembangkan Wisata Pantai Prigi Terhadap Perekonomian Masyarakat

Adanya pemberlakuan UU No.29 tentang Otonomi Daerah juga mendorong daerah untuk mencari dana bagi pembangunan daerahnya. Berbagai sumber digali untuk mendapatkan masukan tersebut, diantaranya pariwisata yang merupakan usaha yang mudah dilakukan untuk mendapatkan masukan sebagai pendapatn Asli Daerah (PAD), seperti diungkapkan oleh Damanik⁷¹ bahwa salah satu sumber PAD yang perlu digarap serius di daerah adalah pariwisata.

Namun bukan berarti demi mendapatkan PAD, pemerintah kurang atau tidak peduli terhadap dampak dari pembangunan pariwisata. Tercatat diantaranya pembangunan pariwisata di Kabupaten Trenggalek banyak ikon-ikon pariwisata dibangun agar menarik minat wisatawan, pada kenyataannya pariwisata menimbulkan dua sisi yang saling bertentangan yaitu manfaat dan kerugiannya.

Pengembangan pariwisata tentu saja akan memberikan dampak

⁷¹ Damanik. *Peluang Pariwisata di Era Otonomi Daerah*, Kedaulatan Rakyat

terhadap kondisi sekitar pariwisata, baik itu berupa dampak positif maupun dampak negatif. Saat terjadi aktifitas pariwisata maka secara langsung akan mendapatkan suatu dampak tertentu pula. Dampak ini terjadi karena adanya perubahan aktifitas masyarakat yang sebelumnya tidak ada kegiatan menjadi ada kegiatan pariwisata, selain berpengaruh kepada masyarakat juga berpengaruh kepada pemerintah daerah bahkan berpengaruh terhadap negara.

Kegiatan pariwisata yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, membawa berbagai dampak terhadap masyarakat. Dampak pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal Menurut Cohan⁷² dapat dikategorikan menjadi delapan kelompok besar yaitu:

1. Dampak terhadap penerimaan devisa,
2. Dampak terhadap pendapatan masyarakat,
3. Dampak terhadap kesempatan kerja,
4. Dampak terhadap harga-harga,
5. Dampak terhadap distribusi manfaat/keuntungan,
6. Dampak terhadap pembangunan pada umumnya, dan
7. Dampak terhadap pendapatan pemerintah

Pariwisata merupakan bagian dari sektor industri di Indonesia yang prospeknya cerah, dan mempunyai potensi serta peluang yang sangat besar untuk dikembangkan. Peluang tersebut didukung oleh kondisi-kondisi alamiah seperti: letak dan

⁷² Pitana, I Gede dan Gayatri Putu G. 2005. Sosiologi Pariwisata hal-109-110

keadaan geografis (lautan dan daratan sekitar khatulistiwa), lapisan tanah yang subur dan panoramis (akibat ekologi geologis), serta berbagai flora dan fauna yang memperkaya isi daratan dan lautannya. Usaha pengelolaan pariwisata mempunyai pengaruh yang tidak dapat dihindari sebagai akibat datangnya wisatawan ke suatu wilayah tertentu yang mempunyai kondisi berbeda dari tempat asal wisatawan tersebut.

Menurut Abdurrachmat dan E. Maryani⁷³ yang menyebutkan suatu penyelenggaraan kegiatan pariwisata dan obyek wisata dapat memberikan setidaknya ada 5 butir dampak positif, adapun dampak positif tersebut yaitu:

- a. Penyumbang devisa negara
- b. Menyebarkan pembangunan
- c. Menciptakan lapangan kerja
- d. Memacu pertumbuhan ekonomi melalui dampak penggandaan (multiplier effect)
- e. Wawasan masyarakat tentang bangsa-bangsa di dunia semakin luas
- f. Mendorong semakin meningkatnya pendidikan dan ketrampilan penduduk

⁷³ Abdurrachmat dan Maryani, E. 1998, geografi ekonomi jurusan geografi ekonomi, pendidikan geografi FPIPS Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia hal 79

Abdurrachmat dan E. Maryani⁷⁴ menjelaskan pula dampak-dampak negatif yang timbul dari pariwisata secara ekonomi, yaitu :

- a. Semakin ketatnya persaingan harga antar sektor
- b. Harga lahan yang semakin tinggi
- c. Mendorong timbulnya inflasi
- d. Bahaya terhadap ketergantungan yang tinggi dari negara terhadap pariwisata
- e. Meningkatnya kecenderungan impor
- f. Menciptakan biaya-biaya yang banyak
- g. Perubahan sistem nilai dalam moral, etika, kepercayaan, dan tata pergaulan dalam masyarakat, misalnya mengikis kehidupan bergotong royong, sopan santun dan lain-lain.
- h. Memudahkan kegiatan mata-mata dan penyebaran obat terlarang
- i. Dapat meningkatkan pencemaran lingkungan seperti sampah, vandalisme (corat- coret), rusaknya habitat flora dan fauna tertentu, polusi air, udara, tanah, dsb.

⁷⁴ Ibid hal 80

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Pariwisata Pantai Prigi

Pengembangan pariwisata merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara berencana, menyeluruh dan melibatkan berbagai aspek yang harus dilakukan secara terpadu dan terencana dengan baik, diperlukan modal kepariwisataan yang mengandung potensi untuk dikembangkan menjadi industri yang lebih mumpuni dan sesuai dengan SOP. Dalam mengimplementasikan suatu kebijakan, tidak akan terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya. Termasuk dalam pelaksanaan strategi yang telah direncanakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek untuk mengembangkan pariwisata di Pantai Prigi.

Menurut R.G Soekadijo dalam mengembangkan industri pariwisata harus mengetahui aspek penting produk pariwisata yang dapat menarik wisatawan untuk mengunjungi daerah tujuan wisata. Aspek penting produk wisata terdiri dari, *attraction*, *accessibility*, dan *aminities*.⁷⁵ Hal ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan industri pariwisata. Sesuai dengan teori, maka faktor-faktor tersebut perlu mendapat perhatian serius dalam rangka mengembangkan industri pariwisata pantai prigi. Tujuan pengembangan industri pariwisata dapat tercapai apabila faktor-faktor tersebut dilaksanakan secara terpadu dan berkesinambungan. Hanya saja perlu disadari bahwa pengembangan

⁷⁵ R.G. Soekadijo, *Anaomi Pariwisata Memahami Pariwisata Sebagai "Systemic Linkage"...*, Hlm. 89

pariwisata sebagai industri memerlukan biaya yang tidak sedikit. Anselmus Simpuru, mengemukakan bahwa aspek-aspek yang mempengaruhi pengembangan pariwisata adalah keberagaman atraksi dan potensi wisata, sifat keterbukaan dan keamanan yang relatif terjamin serta minat yang besar dari masyarakat terutama sektor swasta dalam mengembangkan pariwisata.

Adapun faktor-faktor yang mendukung atau menghambat yang di hadapi dalam pelaksanaan pengembangan industri pariwisata di pantai prigi adalah sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung, Faktor pendukung industri pariwisata, merupakan hal-hal yang mempengaruhi sesuatu menjadi berkembang, memajukan, menambah dan menjadi lebih dari sebelumnya. Menurut vabhove terdapat 5 sektor utama yang membentuk industri pariwisata yaitu, sektor daya tarik, sektor akomodasi, sektor transportasi, sektor usaha perjalanan wisata dan sektor organisasi tujuan wisata.⁷⁶
2. Daya Tarik adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.⁷⁷
3. Pada industri pariwisata pantai prigi yang menjadi daya tarik adalah dengan terdapatnya pantai yang landai dengan jarak pasang surut yang

⁷⁶ Ansofi, *Economica Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi Stkip Pgrri Sumatera Barat* Vol. 1 No. 1, Oktober 2012, Hlm. 2

⁷⁷ *Undang- Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 2009 Pasal 1 Butir 5 Tentang Kepariwisataaan*. Hlm. 3

lama yang dapat di gunakan wisatawan untuk berenang. Terdapatnya icon pariwisata seperti halnya panggung 360 derajat, bumi perkemahan, tempat pelelangan ikan, pelabuhan ikan nusantara, tempat penangkaran udang yang belum tentu dapat di jumpai di daerah lain.

4. Sarana dan prasarana wisata Muljadi menganggap bahwa kondisi sarana dan prasarana pendukung kepariwisataan yang terpelihara dan beroperasi dengan baik merupakan faktor penting pembangunan keunggulan kompetitif suatu destinasi pariwisata.⁷⁸ Sarana dan prasarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti listrik, air, telekomunikasi dan lain sebagainya.⁷⁹

Sarana dan prasarana yang terdapat di pantai prigi sudah lengkap seperti terdapatnya lahan parkir, loket penjualan karcis, MCK, masjid, taman dan pujasera. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung wisatawan akan enggan untuk mengunjungi. Dalam hal ini kesiapan sarana dan prasarana kepariwisataan merupakan faktor penentu berhasilnya pengembangan industri pariwisata daerah.

5. Pengelolaan, perawatan, pelayanan, Dalam pengelolaan, perawatan

⁷⁸ Muljadi, *Kepariwisataan Dan Perjalanan...*, Hal. 82

⁷⁹ R.G. Soekadijo, *Anaomi Pariwisata Memahami Pariwisata Sebagai "Systemic Linkage"...*, Hlm. 21-22

dan pelayanan obyek wisata pantai prigi dikelola oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek. Pelayanan yang baik dan sikap ramah tamah yang di lakukan oleh pihak pengelola merupakan faktor yang penting dalam bidang pariwisata. Sikap ramah tamah yang dilakukan oleh pengelola membuat pengunjung merasa nyaman dan betah berada di obyek wisata pantai prigi. Profesionalisme merupakan suatu tuntutan dalam menghadapi persaingan. Sumber daya manusia yang berkualitas dalam arti mempunyai gagasan, inovasi dan etos kerja profesional. Tentu tidak mudah untuk memperoleh tenaga-tenaga profesional di bidang pariwisata, namun paling tidak harus ada upaya-upaya untuk meningkatkan keahlian dan ketrampilan tenaga kepariwisataan, sehingga pada akhirnya peningkatan kualitas di daerah tujuan wisata yang berpengaruh positif pada perkembangan industri pariwisata.

6. Akomodasi, mengacu kepada fasilitas penginapan bagi orang yang sedang berpergian. Terdapatnya dua hotel untuk para wisatawan yang sedang mengunjungi pantai Prigi.
7. Kondisi masyarakat, Meningkatkan sektor pariwisata tentu akan meningkatkan sektor ekonomi di kawasan tempat wisata. Sehingga perlu dibangun kesadaran kolektif dari seluruh lapisan masyarakat sehingga mampu memberikan kesan yang bagus bagi pariwisata. Sikap ramah tamah, sikap keterbukaan masyarakat terhadap wisatawan serta sikap tolong menolong yang ditunjukkan oleh masyarakat kepada

wisatawan membuat para wisatawan merasa nyaman. Selain itu perlu adanya dukungan dari masyarakat untuk mengembangkan industri pariwisata di pantai prigi menjadi lebih baik dengan menjaga sarana dan prasarana objek wisata dan lingkungan sekitar. Dimana lingkungan sangat berpengaruh bagi minat wisatawan yang ingin mengunjungi objek wisata. Jika lingkungan bersih dan suasana yang asri dapat terjaga kemudian didukung oleh sumber daya alam yang sangat indah maka wisatawan tidak sungkan untuk kembali. Meningkatnya kunjungan pariwisata akan meningkatkan pendapatan masyarakat yang bermata pencaharian berada di tempat wisata.

8. Faktor Penghambat, Dalam suatu pengembangan selain adanya faktor-faktor yang mendukung pengembangan industri pariwisata juga terdapat faktor penghambat industri pariwisata, yang berpengaruh sedikit/ bahkan menghentikan sesuatu menjadi lebih dari sebelumnya. Faktor penghambat industri pariwisata di pantai prigi adalah masih kurangnya kesadaran bagi pelaku usaha dan masyarakat terhadap proses pengembangan industri pariwisata yang menyebabkan kualitas sumber daya manusia di bidang pariwisata di pantai prigi belum memadai. Kurangnya kesadaran akan pentingnya sebuah inovasi dalam sebuah usaha peningkatan ekonomi menyebabkan segala sesuatunya juga akan terhambat. Minimnya dana infrastruktur yang diterima oleh pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek dalam rangka pengembangan pariwisata di daerah yang berdampak kepada

minimnya fasilitas sarana dan prasarana. Tak Cuma prasarana Dispuibar juga akan membenahi sumber daya manusia yang bertugas dikawasan pantai prigi. Dan berencana untuk menambah jumlah petugas alih daya untuk menjaga merawat pantai, taman, dan kawasan sekitarnya, dikarenakan petugas kurang optimal dalam perawatan. Kurang sadarnya lembaga-lembaga swasta akan pariwisata di pantai prigi sebagai salah satu destinasi pariwisata di Kabupaten Trenggalek. Hal ini dikarenakan karena proses pengembangan belum optimal yang menyebabkan sedikit lembaga-lembaga swasta yang mau bekerjasama untuk mengembangkan industri pariwisata di pantai prigi. Selain itu faktor yang menyebabkan berkurangnya dana infrastruktur adalah kurang sadarnya masyarakat dalam membayar retribusi obyek wisata dan memilih masuk melewati jalan lain yang menyebabkan penurunan jumlah pendapatan retribusi. Selain faktor-faktor tersebut adanya pesaing dari luar juga mempengaruhi proses pengembangan industri pariwisata di pantai prigi.